

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN
PADA ANAK YATIM DI RUMAH TAHFIDZ
AL-FATIH TANJUNG SELAMAT
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**SITI PUSPITA
NPM 1801020168**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KUPEREMBAHKAN UNTUK ORANG TUAKU,
SUAMIKU, DAN ANAKKU YANG KUSAYANGI*

Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (Sumini) dan Bapakku (Edi Harianto) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima Kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta Do'anya sehingga menjadikan aku kuat, berkat kerja keras kalian aku bisa duduk di bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini, Dan bisa menjadi ibu dan istri kepada keluarga kecil kami.

Untuk Suamiku (Roy Mansyah) dan untuk ketiga anakku (M Ainan Tajrian, Mhd Hafidz Al-Fatih, Muhammad Dzawata Afnan) terima kasih telah mendoakan mimi sampai bisa menyelesaikan pendidikan ini. Dan terima kasih atas dukungan dan do'anya Untuk keluarga besar bapak dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, senyum do'anya untuk keberhasilan ini.

Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

SEBAIK-SEBAIK SEORANG MUSLIM YANG
BERMANFAAT UNTUK SAUDARANYA

**Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz
Al-Fatih Tanjung Selamat**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Siti puspita
NPM : 1801020168

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M. Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Puspita
NPM : 1801020168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 22/03/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Siti puspita
NPM : 1801020168
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 10 Februari 2024

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Sefiawan, M. Pd.I

DI SETUJUL OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Sefiawan, M. Pd.I.

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I**
Dosen Pembimbing : **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I**

Nama Mahasiswa : Siti Puspita
Npm : 1801020168
Semester : XI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim di Rumah Tahfidz Al-fatih

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/1 - 2024	Latar belakang masalah		
25/1 - 2024	Rumusan masalah		
27/1 - 2024	Tujuan penelitian		
29/1 - 2024	Metode Penelitian		
7/2 - 2024	Teknik Analisis Data		
12/2 - 2024	Abstrak		
13/2 - 2024	Acc Sidang		

Medan, 10 Februari 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

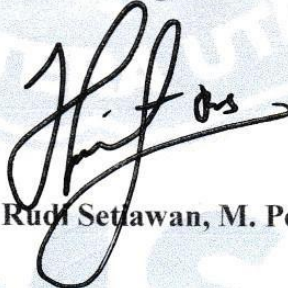
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Puspita
NPM : 1801020168
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

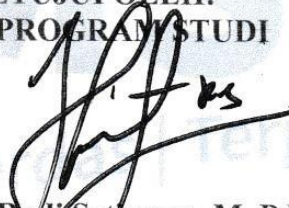
Medan, 10 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 10 Februari 2024

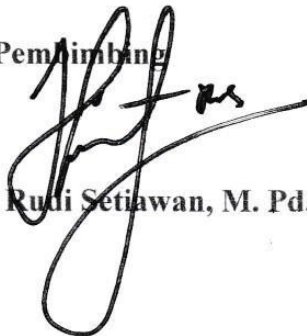
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Siti Puspita** yang berjudul "**Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengawasi surat ini agar disetujui
kemudian akan terdapatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/umsmedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Puspita
NPM : 1801020168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

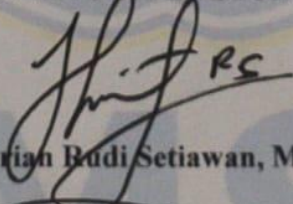
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 22/03/2024

Pembimbing


Dr. Hasriani Rudi
Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasriani Budi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Puspita

Npm : 1801020168

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 10 Februari 2024

Menyatakan



Siti puspita

1801020168

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dapat diartikan sebuah penggerai huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Transliterasi arab latin pada bagian ini merupakan duplikasi dari hurufhuruf arab dengan huruf-huruf lain beserta elemennya.

1. Konsonan

Konsonan fonem dalam literassi Arab yang ditulis dengan aksara Arab disimbolkan ke dalam huruf pada transliterasi ini. Beberapa huruf Arab ditunjukkan dengan huruf. Tabel berikut ini merupakan huruf arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zat (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	◌_Ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	a	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Dalam vokal literasi Arab mirip sekali seperti vokal yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Mereka tesusun oleh vokal tunggal atau vokal dan diftong atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal yang simbol Arabnya adalah huruf atau vokal, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fattah	A	A
◌ِ	Kasraoh	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Diftong Arab yang simbolnya adalah kombinasi tingkat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ◌ِ /	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
◌َ◌ُ /	Fattah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- *Kataba* : كَتَبَ

- *Fa'ala* : فَعَلَ

- *Kaifa* : كَيْفَ

c. Maddah

Madda atau vokal panjang memiliki tanda bentuk huruf, transliterasi bentuk huruf, dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
اُ	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

- *Q*

a

l

a

:

قا

ل

- *M*

a

r

a

:

م

ا

ر
-
Q
i
l
a
:
ق
ي
ل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ta marbutah merupakan kata terakhir, lalu diikuti dengan kata yang terindikasi dengan kata sandang *al* serta kedua kata dibaca terpisah, maka transliterasi ta marbutah adalah dengan ha (h) Contoh:

- *raudah al-atfal* – *raudatul atfal* : الأطفال روضة

- *al-Madinah al-munawwarah* : المنورة المدينة

- *talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau Tasydid literasi Arab ditandai oleh huruf tanda syahadat atau tanda Tasydid. Transliterasi berikut ini, tanda Tasydid diwakili oleh huruf yang sama yang diberikan pada tanda *Syayaddah*..

Contoh:

- *rabbana* : ربنا

- *nazzala* : نزل

- *Al-birr* : الب

- *Al-hajj* : الحج

- *nu''ima* : نعم

f. Kata sandang

Kata sandang bahasa Arab ditandai dengan huruf, yaitu: ال , Namun, dalam transliterasi ini, terdapat dua potongan dalam artikel ini. Artinya, huruf syamsiah mengikuti pasal dengan, dan huruf *qamariah* mengikuti pasal.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Huruf *syamssiah* yang mengikuti kata sandang ditransliterasikan menurut bunyinya. Artinya, huruf yang sama mengganti huruf (I) yang langsung mengikuti kata sandang.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Jika kata sandan diikuti dengan huruf *qamariah*, maka akan ditransliterasikan sesuai aturan di atas dan pengucapannya. Penulisan kata sandang terpisah dari kata berikutnya dan tanda penghubung diberikan, meskipun diikuti dengan huruf syamsiah atau *qamariah*.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as sayyidatu* : السيدة - *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-jalalu* : الجال -

g. Hamzah

Sebelumnya disebutkan bahwa Hamzah ditulis dengan tanda kutip. Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, itu adalah alif dalam bahasa Arab, jadi tidak dikodekan.

Contoh:

- *ta''khuzuna* : تاحزون
- *an- nau''* : النوء
- *syai''in* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : أمزت
- *akala* : اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata ditulis secara terpisah, baik fi`il (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf. Beberapa kata yang ditulis dalam bahasa Arab sering digabungkan dapat diartikan bahwa huruf-huruf tertentu dapat dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transkripsi ini, ejaan kata ini juga digabungkan dengan kata-kata lainnya yang muncul sebelumnya.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, huruf transliterasi ini juga digunakan. Kapitalisasi inilah yang terjadi dalam EYD, yaitu: kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang dan awal kalimat. Jika nama muncul sebelum kata sandang, maka huruf kapital selalu merupakan huruf pertama nama individu, bukan huruf pertama kata sandang.

Contoh:

- *Nasruminallahi wafathunqarib*
- *Lillahi al-amrujami`an*
- *Lillahil-amrujami`an*
- *Wallahubikullisyai`in* „,alim

j. Tajwid

Mereka yang menginginkan tetap waras saat membaca, panduan transkripsi ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca nyaring. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Tajwid diperlukan untuk pengenalan panduan terjemahan ini.

ABSTRAK

Siti Puspita, 1801020168, "Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat". Pembimbing Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S. Pd.I., M. Pd.I

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program. Penelitian ini membahas terkait pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya lembaga pendidikan yang melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an tetapi kurang memperhatikan dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Pimpinan rumah tahfida, pengajar rumah tahfidz, anak-anak di rumah tahfidz. Sumber data sekunder yaitu berupa data teoritis, dokumentasi, dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen Rumah Tahfidz. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat sesuai dengan teori dari pendapat G.R Terry, dimana dalam pengelolaannya terdapat adanya 1) Perencanaan program tahfidz dilakukan secara musyawarah, adanya penetapan kriteria, tujuan, dan pembaharuan. 2) Pengorganisasian program tahfidz yaitu menetapkan kriteria pada guru pembimbing, penempatan dan pembagian tugas, dan hubungan komunikasi antara pimpinan dan guru pembimbing. 3) Pelaksanaan program tahfidz dilakukan sehari dua kali pada pagi, dan sore. Dalam pelaksanaannya terdapat metode yang digunakan dalam menghafal. 4) Pengawasan melibatkan semua guru dan wali santri, penggunaan buku setoran hafalan dan buku murajaah, serta evaluasi hafalan pada ujian individu dan ujian perbulan. Setelah penelitian ini dilakukan peneliti merekomendasi kepada program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat bahwa bagi pimpinan program atau guru pembimbing pengelolaan yang telah dilaksanakan dibuat dalam bukti fisik atau dokumen sebagai data pendukung dari program tahfidz tersebut. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang dimana penelitian ini didasarkan pada pustaka berbagai buku sastra dan jurnal ilmiah yang memperkuat pembahasan penelitian ini. Hasil tujuan penelitian berkorelasi dengan model prinsip kepemimpinan George R. Terry berdasarkan perspektif Islam, dengan harapan dapat menciptakan nilai-nilai baru dalam pengelolaan kepemimpinan yang baik berdasarkan Syariat Islam, karena pada hakekatnya Islam membawa orang kejalan dengan cara yang benar untuk mengikuti aturan dan menghindari larangan Allah SWT.

Kata Kunci : Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Management is an important element in program implementation. This research discusses the management of the Al-Qur'an tahfidz program at the Al-Fatih Tanjung Selamat Tahfidz House. This research is motivated by the large number of educational institutions that implement Al-Qur'an tahfidz programs but pay little attention to their management. This research aims to find out how the Al-Qur'an tahfidz program is managed at the Al-Fatih Tanjung Selamat Tahfidz House. This research is qualitative research using a descriptive approach. This research uses data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The data source used is a primary data source, namely the leader of the Tahfidz house, the Tahfidz house teacher, the children in the Tahfidz house. Secondary data sources are in the form of theoretical data, documentation and other supporting data obtained from Rumah Tahfidz documents. This research data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation. Based on the research results and conclusions obtained, it shows that the management of the Tahfidz Al-Qur'an Program at the Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat House is in accordance with the theory of G.R. Terry's opinion, where in the management there are 1) Planning of the Tahfidz program is carried out in deliberation, there is a determination of criteria, goals, and updates. 2) Organizing the tahfidz program, namely determining criteria for supervising teachers, placement and division of tasks, and communication relationships between leaders and supervising teachers. 3) The tahfidz program is carried out twice a day in the morning and evening. In its implementation, there are methods used to memorize. 4) Supervision involves all teachers and guardians of students, use of memorization deposit books and murajaah books, as well as evaluation of memorization in individual exams and monthly exams. After this research was carried out, the researcher recommended to the tahfidz Al-Qur'an program at Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat that for program leaders or supervising teachers the management that had been implemented be made into physical evidence or documents as supporting data for the tahfidz program. This research method uses qualitative, where this research is based on the literature of various literary books and scientific journals which strengthen the discussion of this research. The results of the research objectives correlate with George R. Terry's model of leadership principles based on an Islamic perspective, with the hope of creating new values in good leadership management based on Islamic Sharia, because in essence Islam leads people to the right path to follow the rules and avoid prohibitions. Allah SWT

Keywords: Management, Tahfidz Al-Qur'an

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Pengelolaan	8
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	17
B. Kajian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber data peneliti	30
D. Teknik pengumpulan data.....	30
E. Teknik analisis data.....	32
F. Teknik keabsahan data	34
Bab IV	35
1. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	35

2. Deskripsi Penelitian	36
3. Lokasi Penelitian	36
4. Visi Dan Misi Tahfidz Al-Qur'an	36
5. Keadaan Peserta Tahfidz Al-Qur'an.....	36
6. Data Guru Dan Pendidik	36
7. Sarana Dan Prasarana	36
8. Letak Geografis	37
Paparan Hasil Penelitian.....	37
1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat	38
2. Pelaksanaan Pengelolalan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat	41
3. Evaluasi Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat.....	46
PEMBAHASAN.....	50
1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat	51
2. Pelaksanaan Pengelolalan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat	52
3. Evaluasi Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat.....	51
BAB V.....	53
KESIMPULAN.....	53
SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan program tahfidz merupakan Quran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan perencanaan tahfidz Quran, pelaksanaan tahfidz Quran yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, dalam program tahfidz Quran adalah suatu kegiatan menghafal Alquran dalam ingatan sehingga dilafadzkan di luar kepala secara benar dan baik dengan cara tertentu secara terus-menerus. Pada masa sekarang menjaga kemurnian Alquran dan melestarikan melestarikan Alquran banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Alquran. Sebagaimana Rumah tahfidz Al Fatih Tanjung selamat merupakan salah satu program tahfidz Quran yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan hafalan Alquran.

Rumah tahfidz Al Fatih di Tanjung selamat merupakan Rumah tahfidz yang memiliki program tahfidz di Tanjung Selamat karena pimpinan yayasan dan kepala sekolah sangat mengedepankan ilmu Alquran dan ingin melestarikan tahfidz tahfidz Alquran sehingga dibuat laporan tahfidz Alquran di Rumah tahfidz Al Fatih. Rumah tahfidz ini berdiri sejak tahun 2021. Program tahfidz Alquran bertujuan untuk meningkatkan kualitas menghafal Alquran anak-anak selama di Rumah tahfidz ini. Program ini dilaksanakan setiap hari dalam sehari. Meskipun program tahfidz Alquran yang wajib untuk diikuti oleh seluruh anak-anak tapi tidak diwajibkan bagi mereka untuk menyelesaikan sampai targetnya, anak menghafal sesuai kemampuannya. Anak harus menempuh pendidikan formal dan pendidikan agama. Hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk mengelola agar agar program berjalan dengan lancar karena anak tidak hanya disibukan atau dibebani dengan kegiatan menghafal dan murojaah. Namun juga dibebani dengan mata pelajaran sekolah mata pelajaran ini dan kegiatan yang ada di luar program Rumah tahfidz ini.

Terutama pada pendidikan Islam, Pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-Nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang

menunjuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah (Muthoifin & dkk, 2013). Islam sudah memberikan Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain (Abdur Rauf & Al-Hafizh, 2014). Keistimewaan tersebut meliputi, tilawah (membaca), tadabur (merenung) dan tahfīz (menghafal). Al-Qur'an adalah ruh dan sumber tenaga hati, oleh karena itu, belajar dan mengajarkan al-Qur'an menjadi hal utama (Anshori, 2015).

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Hal ini pun juga telah disadari oleh banyak orang tua, terbukti dengan banyaknya sekolah Islam yang bermunculan dan dapat menarik perhatian masyarakat. Rumah Tahfidz Al-Fatih yang notabnya rumah penghafal Al-Qur'an yang masih tergolong baru mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain. Rumah Tahfidz Al-Fatih terus meningkatkan kualitas pendidikan anak didik mereka baik prestasi akademik, non akademik maupun keagamaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan program tahfidz Al-Qur'an.

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius.

Peningkatan kualitas anak yatim menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Proses pendidikan didalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat ber Peran aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.

Kendala-kendala yang dihadapi para anak yatim yang berada di rumah tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat dalam menghafal Al-Quran diantaranya adalah Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan ayat yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu, Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal, dan Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an. Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan Salah satu kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan saat ini adalah banyak anak yatim yang kurang mampu bersikap mandiri baik dalam belajar maupun dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan hafalan Al-Qur'an sebagai materi yang harus dikuasi oleh anak didik mereka.

Menjaga keorisinalitas Al-Qur'an bisa dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya. Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an mempunyai lembaran yang sangat banyak, bahasa yang relatif sulit, menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang enggan menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau berusaha, maka Allah pasti akan membukakan jalan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Kitab suci Al-Qur'an ini sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan.

Seiring bejalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok-pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an di samping kitab-kitab kuning. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat.⁶ Pondok pesantren secara luas mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Di dalamnya,

kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan tingkatnya.

Dalam konteks tulisan ini, penulis mewancarai beberapa informan dari kalangan guru-guru di rumah tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat, dan anak yatim di rumah tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat. Untuk memperoleh data observasi, penulis terjun langsung ke lokasi guna mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang wajib dilakukan oleh para anak yatim yang berada di rumah tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat. Berdasarkan hasil observasi awal, Program Tahfidz Al-Qur'an di rumah tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat merupakan program perminatan, artinya program ini hanya diikuti oleh santri/ wati yang memiliki minat di bidang tahfidz dan juga beberapa anak pilihan yang kriterianya ditetapkan berdasarkan kebijakan rumah tahfidz Al-Fatih.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari berbagai program yang digunakan oleh guru mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an karena kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada yang sangat mudah dalam menghafal, sebaliknya ada yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa- biasa saja. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi, cara dan program yang tepat dan cocok. Oleh karena itu, program merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada tugasnya.

Pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al- Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al- Qur'an yang memudahkan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, 2008). Allah menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafal Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

كُنْ لَهُمْ مُعَلِّمًا مِمَّنْ
 نَبَايَ وَوَالِدِيهِمْ
 كُنْ لَهُمْ مُعَلِّمًا مِمَّنْ
 نَبَايَ وَوَالِدِيهِمْ
 كُنْ لَهُمْ مُعَلِّمًا مِمَّنْ
 نَبَايَ وَوَالِدِيهِمْ

“jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya” (Q.S. Al-Imron:79) (Al-Qur’an Dan Terjemahannya, 2011)

Upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini. Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Anak yang menghafalkan Al-Qur’an dengan baik maka ia akan menjadi anak yang tekun, disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang sedang ia kerjakan. Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2016 bab III pasal 12 ayat 2 mengenai hafalan 30 juz Al-Qur’an. Melihat dari banyaknya ahli Qur’an yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah : Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa paksaan tidak boleh digunakan untuk memaksa anak menghafal Al-Qur’an.

Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat mempunyai keunggulan, yaitu di terdapat kegiatan tahfidz Al-Qur’an yang dikhususkan bagi semua anak yatim yang ingin benar-benar serius dalam hafalan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an anak yatim dengan judul **“PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN PADA ANAK YATIM DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIH TANJUNG SELAMAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Adapun Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut :

Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksaaan Dan Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan maka penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

- a. Penulisan ini akan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki.
- b. Penulis berharap dari penelitian ini menjadi bahan rujukan kepada penulis berikutnya sebagai referensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengurus rumah dalam mengembangkan proses pembelajaran pada program tahsfidz Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan rujukan karya ilmiah bagi mahasiswa yang kedepannya bisa diteliti lebih dalam dan ditingkatkan dari hasil penulisan sebelumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari lima bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan tentang : A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penulisan, E. Manfaat Penulisan, F. Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori. Bab ini akan diuraikan tentang : A. Kajian Pustaka, B.

Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan diuraikan tentang : A. Pendekatan Penelitian, B. Lokasi dan Waktu Penelitian, C. Kehadiran Peneliti, D. Tahapan Penelitian, E. Sumber Data Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Teknik Analisis Data, H. Teknik Keabsahan Data

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Sementara (Terry,2009) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangandari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, (Afifiddin.2010) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadaan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien

agar tujuan organisasi tercapai.

3. Fungsi Pengelolaan

fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli: Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain : *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan). (George R. Terry 2006) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *Planning Organizing Actuating Controlling*, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning Organizing Motivating Controlling* Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama.

Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Directing*, *Coordinating*, *Reporting*, dan *Budgeting*. Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli :

1. *Planning* (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan 2009:40). Koonts and Donnel dalam Hasibuan, *planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, and programs*. Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan- tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program- program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan). *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again*

personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives. (Terry). Artinya: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. *Actuating, Directing and Leading* (Pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. (Hasibuan). *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* (Terry). Artinya: pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. *Controlling: Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans* (P. Strong). Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished* (Koontz). Artinya: pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

5. *Staffing atau Assembling resources* adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. *Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi (Hasibuan).

6. *Motivating* (Motivasi) adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan (Hasibuan).

7. *Programming* adalah proses penyusunan suatu program yang sifatnya

dinamis (Hasibuan).

8. *Budgeting* (Anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi anggaran harus rasional (Hasibuan).

9. *System* adalah suatu kesatuan prosedur atau komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja bersama sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga membentuk suatu tujuan yang sama. Dimana dalam sebuah sistem bila terjadi satu bagian saja yang tidak bekerja atau rusak maka suatu tujuan bisa terjadi kesalahan hasilnya. (<http://infoting.blogspot.com>, diakses pada 2 Februari 2015 pukul 21:00 WIB).

10. *Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

11. *Coordinating* (Koordinasi) adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi (Hasibuan). Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Definisi Terry ini berarti bahwa koordinasi adalah pernyataan usaha dan meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- b. Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini
- c. Pengarahan usaha-usaha ini.

12. *Evaluating* (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Ada beberapa hal yang penting yang diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa penilaian fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati/hidupnya suatu organisasi.

b. Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.

c. Bahwa penilaian menunjukkan kesenjangan antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.

13. *Reporting* (Laporan) dalam manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

14. *Forecasting* (peramalan) adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan perkiraan/taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

15. *Facilitating*: Fungsi fasilitas meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

B. Program Tahfidz al-Qur'an

1. Pengertian Program Tahfidz al-Qur'an

Menurut Arikunto dan Jabar, bahwa "Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan

yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan". Dengan demikian dapat dipahami, bahwa suatu program adalah sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas multikecerdasan peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Secara umum program didefinisikan sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan perwujudan dari suatu kebijakan, yang dilaksanakan secara berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah program yang akan dijalankan. Berikut ini akan dijelaskan tiga fase tahapan secara terperinci:

1. Perencanaan pembelajaran

Menurut Kauffman sebagaimana dikutip oleh Fattah menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dalam menetapkan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan (planning) merupakan tindakan yang digunakan untuk masa depan dan mempunyai tujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai apa yang diinginkan.

Berkaitan dengan langkah-langkah atau tata cara penyusunan program, menurut Muhaimin bahwa didalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan program yang akan dijalankan, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan.

- a. Menetapkan jenis dan tujuan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Dalam menetapkan jenis program dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Menentukan indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, maka untuk indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.

c. Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Karena penanggungjawaban program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggungjawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan yang akan dilakukan dan jadwal pelaksanaan kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan suatu usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendukung untuk mendorong anggota organisasi supaya ikhlas dalam bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan suatu organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis. Pelaksanaan pembelajaran (*actuating*) merupakan kegiatan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam organisasi untuk melaksanakan program.

3. Evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan evaluasi merupakan komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan mengolah data menjadi suatu nilai sesuai dengan standar tertentu. Tujuan dari evaluasi yaitu sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi

kemunduran atau kemajuan dalam pembelajaran dapat diketahui. Dengan evaluasi juga dapat mengetahui titik lemah suatu lembaga atau pembelajaran sehingga dapat mencari jalan keluar atau solusi yang didapat dari evaluasi.

Program tahfidz A-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz A-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Hal ini, dianjurkan kepada umat manusia supaya membaca Al-qur'an tidak hanya menjadi hiasan di rumah saja. Pengertian Al-qur'an juga sama dengan bentuk *Masdhur* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seakan-akan Al-qur'an menghimpun beberapa kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Maka dari itu Alquran dibaca dengan benar sesuai dengan Makhraj (tempat keluar huruf), dan sifat-sifat hurufnya harus dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Sedangkan secara terminologi menurut Ash-shabani sebagian dikutip oleh syarbani dan jamhari, mengeluarkan bahwa:

“Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingnya diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai *Khatamul Anbiya* penutup para Nabi melalui perantara malaikat Jibril *Alaihissalam* yang ditulis pada mushaf

(lembaran-lembaran). Selanjutnya, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca secara mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”

Al-quran adalah kitab petunjuk yang digunakan untuk memimpin manusia ke jalan yang benar dan mempunyai sifat yang tidak mudah rapuh dimakan waktu dan Zaman. Selain itu Al-Qu’ran akan selalu menjadi pedoman hidup umat Islam dalam segala hal Salah satunya dalam berakhlak atau berkarakter

Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, menghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur’an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur’an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi.

Menghafal dalam bahasa Arab biasanya diungkapkan dengan kata kerja *Hafazha* yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. *Mashdar* dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Maka menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan. Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur’an.

Dengan demikian, tahfidz Al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

3. Tujuan Program Tahfidz Al Qur’an

Adanya pelaksanaan program tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari, menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, beberapa tujuan dengan adanya program menghafal Al Qur’an di sekolah, diantaranya:

- 1) Santri atau peserta didik dapat mengetahui dan memahami keutamaan Al Qur'an.
- 2) Menghafal beberapa surat dalam Al Qur'an menjadikan bacaan kita ketika solat berfariasi.
- 3) Santri atau peserta didik dapat tampil menghafal surat-surat tertentu yang menjadi materi.

4. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an

Berhasil atau tidaknya suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan program. Dalam pelaksanaan pengelolaan program tahfidz Al Qur'an terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan guna membantu tercapainya program, diantaranya yaitu:

- 1) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi santri penghafal Al Qur'an.

- a. Meningkatkan keterlibatan guru tahfidz secara langsung dan maksimal dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Keterlibatan secara langsung dapat menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

- b. Meningkatkan ketrampilan guru dalam hal memotivasi peserta didik,

- c. Mencari guru tahfidz yang mumpuni.

- 2) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz Al Qur'an.

Kegiatan menghafal Al Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah karena membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh. Salah satu faktor pendukung keberhasilan menghafal Al Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat. Beberapa strategi yang bisa dilakukan agar Al Qur'an yang sudah dihafal bisa tetap terjaga ingatannya, antara lain:

- a. Guru tahfidz hendaknya menguasai beberapa metode dalam menghafal Al Qur'an dan dapat menerapkannya secara bergantian. Masing-masing metode tahfidz pastilah memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dapat saling melengkapi dan menghilangkan rasa bosan.

- b. Penggunaan metode yang dilakukan secara bergantian harus direncanakan terlebih dahulu secara sistematis.

c. Kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an harus dilakukan secara pelan-pelan dengan memperhatikan hukum tajwid.

3) Memperkuat Kontrol dan Motivasi Pimpinan.

Kelancaran program belajar sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemimpin. Pemimpin pendidikan yang merupakan penanggung jawab pertama dalam pengelolaan Program yang dilaksanakan. Fungsi utama pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, pengelola memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi kegiatan sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.

4. Metode-metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode adalah panduan atau petunjuk bagi seorang menghafal Al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafal sesuai dengan aturan. Diketahui bahwa kemampuan masing-masing individu dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda dan juga metode dalam menghafal Al-Qur'an juga berbeda. Berhubungan dengan hal ini, tidak perlu bingung memilih metode mana yang efektif dan tidak karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Yang terpenting adalah konsisten dalam menjalankan metode yang telah dipilih. Terkadang dalam proses menghafal Al-Qur'an, meskipun sudah memilih metode tertentu tetapi ketika dalam keadaan kondisi tertentu juga menggunakan metode yang lain.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses bimbingan yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Talqin

Metode ini yaitu menekankan pada peniruan anak kepada guru yang melafalkan bacaan Al-Qur'an. Apabila anak salah dalam pengucapannya, guru wajib memperbaiki bacaan tersebut dengan segera. Jadi guru memberi contoh membaca Al-Qur'an kemudian anak-anak mengulang beberapa kali. Cara membacanya ayat demi ayat, diulang-ulang. Setelah menghafal beberapa ayat kemudian digabungkan keseluruhan ayat tersebut.

Metode talqin ini dikenal dengan metode pembiasaan, cara ini akan mempermudah anak menghafal, karena anak cenderung mengikuti atau menirukan kebiasaan yang didengar atau dilihatnya. Takrir

2. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu, menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

3. Tasmi'

Metode yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf dan harakat. Melalui *tasmi'* penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal. Biasanya disebut setoran hafalan.

4. Talaqqi

merupakan metode belajar al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. Talaqqi juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru. Karenanya talaqqi juga disebut dengan talaqqi syafahi atau musyafahah yang secara bahasa dapat diartikan "adu lambe" atau saling mengikuti gerakan bibir.

6. Membuat Target Hafalan

Selain menggunakan metode yang tepat seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menentukan target hafalan agar dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dengan cepat dan singkat. Dengan menetapkan target hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari.

Target hafalan harus disesuaikan dengan kemampuan anak, jika kemampuan menghafal anak mengalami peningkatan, maka target hafalannya dapat ditambah. Bisa saja penghafal Al-Qur'an dalam menentukan target hafalan dua lembar perhari atau hanya bisa dua halaman per hari. Oleh karena itu, target hafalan harus menyesuaikan

dengan kemampuan masing-masing agar tidak memberatkan dan membosankan ketika menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, target hafalan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghafal satu halaman per hari pada mushaf pojok. Setiap satu juz dalam Al-Qur'an model ayat pojok (sempurna tulisan ayatnya dalam satu lembar) terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman. Sedangkan dalam satu halaman, terdapat atas 15 baris. Jadi, 30 juzitu berarti terdiri atas 300 lembar atau 60 halaman. Dengan target hafalan satu halaman per hari, akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.

2. Menghafal 2,5 halaman per hari. Jumlah tersebut sama dengan $\frac{1}{4}$ juz. Dengan menggunakan cara ini, akan mampu menghafal Al- Qur'an 30 juz selama 240 hari (kurang dari satu tahun). Tentu saja,hal ini bisa terwujud jika terget hafalan per hari berjalan dengan lancar dan istiqamah.

Dengan demikian, dalam menghafal Al-Qur'an lama atau tidaknya masa hafalan itu tergantung pada target yang ditetapkan seorang penghafal itu sendiri. Selain itu, juga ditentukan pada konsistensi penghafal dalam menempuh dan mewujudkan terget hafalan yang telah ditetapkan.

7. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an, terkadang seorang penghafal lupa terhadap hafalannya. Namun, kelupaaan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalisir dengan berbagai cara. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Mengulang-ulang dan membaca (Nderes) secara Teratur

Selain menyetorkan hafalan, proses menghafal Al-Qur'an yang tidak kalah penting adalah muraja'ah. Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan kepada kiai, syekh atau ustaz. Seseorang yang mau melalui hari-harinya dengan mendaras Al-Qur'an adalah yang akan sukses menjadi *hafidz* yang mutqin (lancar).

Pengulangan hafalan dengan jumlah tertentu dilakukan dengan tujuan agar hafalan bukan sekedar melekat tetapi dapat dipahami dengan baik. Metode muraja'ah menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai

berikut:

a. Metode muraja'ah dari depan ke belakang, misalnya metode muraja'ah dari ayat pertama surah Al-Baqarah sampai ayat yang telah disetorkan kepada ustaz atau kiai. Kelebihan metode muraja'ah ini, adalah ayat atau surah-surah depan yang sudah lama disterokan akan melekat sangat kuat di otak penghafal, sedangkan kelemahannya ayat atau surah yang baru disetorkan tetapi belum didaras akan mudah hilang karena belum sempat terdasar. Hal ini karena penghafal memfokuskan ayat atau surah yang depan.

b. Metode muraja'ah dari belakang ke depan, misalnya muraja'ah dari ayat yang baru saja disetorkan lanjut ke depan menuju surah Al-Baqarah. Apabila setoran kepada ustaz atau kiai sudah mendapat 5 juz dari surah Al-Baqarah sampai akhir An-Nisa, maka cara muraja'ah yaitu mulai mendaras surah An-Nisa terlebih dahulu, lalu surah Ali Imran dan terakhir surah Al-Baqarah. Kelebihan metode ini, adalah bahwa ayat atau surah yang baru disetorkan masih mudah diingat dengan kuat karena baru saja disetorkan masih mudah diingat dengan kuat karena baru saja disetorkan dan langsung melekat kuat di otak penghafal. Sedangkan, kekurangan adalah untuk ayat-ayat yang sudah lama disetorkan dan belum sempat terdasar menjadi hilang karena penghafal belum mendarasnya.

Pada umumnya wanita lebih banyak lupa pada Al-Qur'an sebab mereka selalu meninggalkan shalat ketika sedang haid dan dilarang menyentuh Al-Qur'an dan membacanya di waktu itu. Para ulama menjelaskan bahwa wanita yang sedang junub dan haid boleh membaca Al-Qur'an dalam hati dan mengulang-ulangnya. Dalam situasi ini, penggunaan-penggunaan sarana audio visual bisa saja digunakan. Demikian, sebenarnya penghafal Al-Qur'an dalam kehidupannya menjadi baik karena dapat membacanya dapat dilakukan di waktu malam maupun siang, dalam keadaan berdiri, duduk, maupun terhalang.

2. Membiasakan Hafalan

Adakalanya seorang penghafal mengalami kelupaan sehingga sulit untuk mengulangi hafalannya. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus membiasakan mengulangi hafalan dan membiasakan hal-hal yang telah dilupakan tersebut. Dapat diketahui bahwa mengulang tema yang telah dilupakan lebih mudah daripada menghafal hafalan yang baru. Karena menjaga hafalan adalah cara

mempertahankan hafalan yang sudah didapat agar secara terus menerus terjaga dan tidak hilang, sedangkan menghafal adalah tata cara agar hafalan yang sebelumnya belum pernah dihafal menjadi hafal.

Ketika menghafal, hilangnya ilmu terkadang disebabkan seorang penghafal tidak berusaha menjaga ilmunya dengan baik, tidak ingin menjaga dan memeliharanya. Dalam menghafal, muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah didapat adalah syarat wajib apabila seorang penghafal tidak ingin kehilangan hafalan. Maka dari itu, mengulang-ulang hafalan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan seorang penghafal itu sendiri. Dengan demikian, ilmu yang dapat hilang karena mudah lupa dapat diminimalisir dengan rajinnya seorang penghafal dan memuraja'ah hafalannya. Sehingga mengulang-ulang hafalan menjadi suatu yang sangat penting daripada menambah hafalan itu sendiri.

Kegiatan muraja'ah (mengulang-ulang hafalan) dapat dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an sendiri, terdapat tiga teknik muraja'ah, antara lain sebagai berikut:

a. Muraja'ah sendiri

Kegiatan muraja'ah yang dilakukan sendiri dan tidak melibatkan orang lain. Dalam melaksanakan muraja'ah sendiri, harus mempunyai target berapa banyak yang harus dimuraja'ah dalam sehari dan juga target berapa lama waktu yang harus digunakan untuk memuraja'ah hafalan.

b. Muraja'ah dengan bantuan teman

Kegiatan muraja'ah yang dilakukan dengan bantuan teman, baik berdua atau berjamaah dimana satu orang bergiliran membacakan hafalan dan yang lain menyimak serta membenarkan hafalan jika terdapat kesalahan. Hal ini dilakukan tanpa melihat mushaf dan mushaf hanya digunakan teman yang menyimak hafalan. Murajaah secara berjamaah.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian terkait Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak yatim di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat dilakukan oleh peneliti lain karena hal tersebut bukanlah hal yang ada habisnya dan senantiasa mengalami perkembangan. Dengan demikian, berikut penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Yuanita.R ini berjudul Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Bina Pangkalpinang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, tahun 2018. (Yuanita & Romadon, 2018)	Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina; 1) Menyiapkan tenaga pengajar, 2) pemetaan tingkatan pada siswa, 3) Pengelompokkan, 4) Pembuatan jadwal, 5) pelaksanaan. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur an di SDIT Al Bina ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: 1) Religius, 2) jujur, 3) kerjakeras, 4) gemar membaca, 5) kreatif, 6) bertanggung jawab, dan 7) disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz al-qur'an di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat. Dan metode apa saja yang dpakai ketika pembelajaran dimulai.

2	<p>Nurul Walidati.Z ini berjudul Implementasi Program Tahfidz di Sekolah dan Madrasah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al- Ma'shum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2018. (Zulfa, 2018)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksanan dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua saat dirumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Didalam melaksanakan program tersebut Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz al-qur'an di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat. Dan metode apa saja yang dpakai ketika pembelajaran dimulai.</p>
---	---	--	---

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita A.R

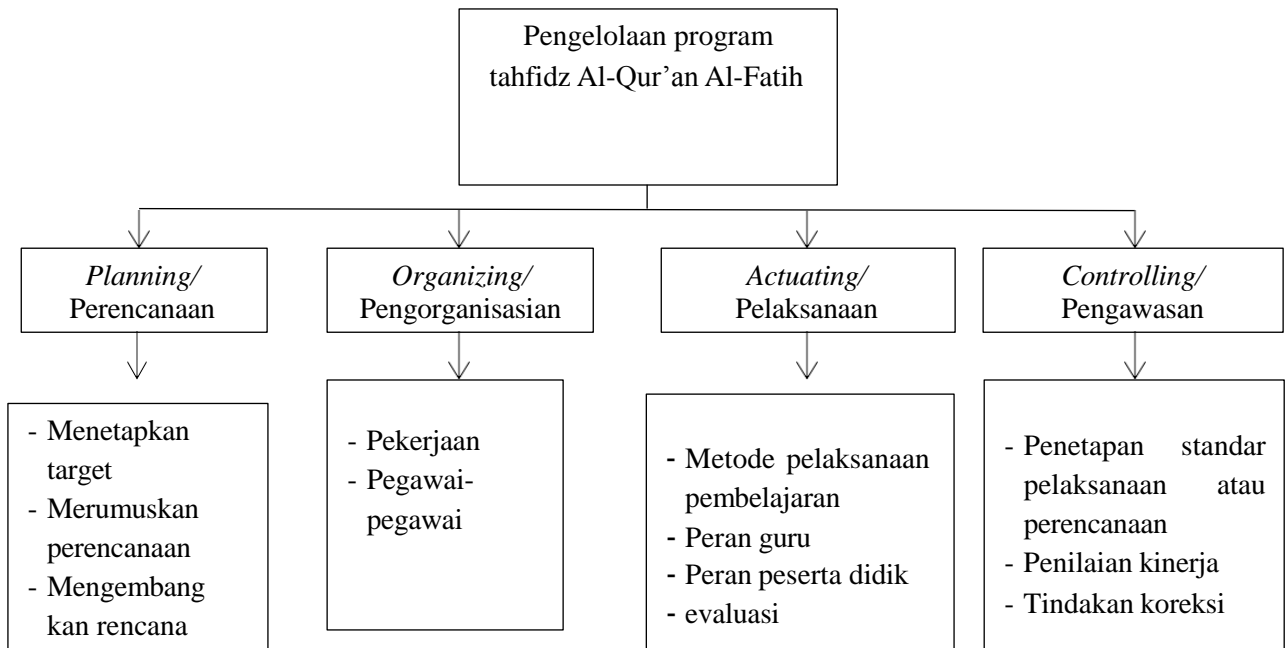
Skripsi yang ditulis oleh Yuanita.R ini berjudul Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Bina Pangkalpinang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Tahun 2018. Penulis melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an SDIT Al Bina, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter anak yatim SDIT Albina Pangkal

pinang melalui program tahfidz Al Qur'an, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti terdapat pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz al-qur'an di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada program tahfidz Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an Anak yatim di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat.

2. Penelitian yang dilakukan Nurul Walidati.Z

Skripsi yang ditulis Nurul Walidati.Z ini berjudul Implementasi Program Tahfidz di Sekolah dan Madrasah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2018. Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi program tahfiz yang meliputi dasar dan tujuan, target capaian hafalan, metode untuk menghafal, evaluasi pembelajaran dan evaluasi hafalan, faktor pendukung, kendala dan solusinya, serta implikasi program tahfiz terhadap hasil belajar anak yatim. Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz al-qur'an di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat

8. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati dan memahami kondisi di lapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif. Artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian (Ghony, 2012).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Patton mengartikan studi kasus (Case Study) sebagai studi atau kajian tentang kekhasan atau kompleksitas suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu (Raco, 2010). Pada penelitian ini, studi difokuskan pada program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar anak yatim di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data terkait. Program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat sehingga dapat menganalisis dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat adanya objek penelitian dan tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Desa Tanjung Selamat kecamatan sunggal. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 3 Bulan 10 Oktober 2023 Sampai 10 Januari 2024

C. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian meliputi: Sejarah Singkat, Berdirinya Identitas, Masalah Letak Geografis, Madrasah Visi Dan Misi,

Serta Pelaksanaan Program Tahfidz

Adapun data yang dibutuhkan oleh penelitian yang terdiri dari Sumber Data Primer Dan Sekunder

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti data primer ini berupa segala bentuk pengelolaan program tahfidz.

Berikut ini wawancara yang di sampaikan kepada pimpinan Rumah Tahfidz Al-Fatih.

- 1) Kapan dilaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an?
- 2) Siapa saja yang bertanggung jawab kepada Program Tahfidz Al-Qur'an ?

Berikut ini wawancara yang di sampaikan kepada pengajar Rumah Tahfidz Al-Fatih

- 1) Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an?
- 2) Kapan dilakukan pengevaluasian program Tahfidz Al-Qur'an?.

Berikut ini wawancara yang di sampaikan kepada pengajar Rumah Tahfidz Al-Fatih

- 1) Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz?
- 2) Kapan dilakukan pengevaluasian?

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini dapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur dokumen dan tulisan yang dianggap penting berkenaan dengan permasalahan sedang di teliti. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama atau sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen terkait dengan pengelolaan serta dokumen hasil kegiatan.

No	Nama	L\P	Jabatan	Pendidikan	Studi
1	Dedek Chepy Andean	L	Ka. Rumah Tahfidz	S1	Iqra'

2	Roy Mansyah, S.Pd. I	L	Guru	S1	Al-qur'an
3	Siti puspita	P	Guru	SMA	Iqra'

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu : (Darwis Amri 2014).

1. Metode observasi

observasi atau pengamatan adalah alat pengukuhan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan menjaga secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam pengamatan ini adalah tentang bagaimana pengelolaan program tahfidz Qur'an.

Observasi yang menggunakan dalam penelitian ini adalah teknik partisipan dan non teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi nampak disiplin digunakan karena dalam proses pembelian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid yang sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun teknik observasi terbuka keadilan pengamat secara terbuka diketahui oleh subjeknya secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati

peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahfidz, sebenarnya perencanaan program tahfidz sudah sejak awal, jadi perencanaan ini tidak dilakukan setiap tahunnya. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas masing-masing. Yang di musyawarahkan bukan tentang program tahfidz, karena memang program tahfidz ini bersifat permanen atau tidak berubah-ubah.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat pelaksanaan program tahfidz, yaitu Program tahfidz Di Rumah Tahfidz Al-Fatih mempunyai 2 waktu khusus untuk anak-anak menjumpai gurunya yaitu setelah shalat shubuh sampai pukul 07.00 dan setelah shalat ashar sampai pukul 18.00. Pelaksanaan program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih diawali dengan membaca terlebih dahulu dan mereka menyetorkan bacaan tersebut. Setelah bacaannya sesuai dan lancar, barulah mereka mulai menghafal. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan saat menghafal. Dalam pelaksanaan program tahfidz ini.

2. Wawancara terstruktur

Dalam penelitian kualitatif. Peneliti biasanya melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai wawancara naturalistik yang mendalam hampir sama dengan pembicaraannya akar tersebut sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengembangkan data selengkap-lengkapya observasi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam pangeran ini adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang wawancaranya mana sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat dan wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data

primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pengurus Rumah tahfidz.

Berikut ini wawancara yang di sampaikan kepada pengurus Rumah Tahfidz Al-Fatih.

- 1) Kapan dilaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an?
- 2) Siapa saja yang bertanggung jawab kepada Program Tahfidz Al-Qur'an ?
- 3) Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an?
- 4) Kapan dilakukan pengevaluasian program Tahfidz Al-Qur'an?.
- 5) Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz?
- 6) Kapan dilakukan pengevaluasian?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data seperti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (sukmadinata 2010). Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen sekolah yaitu : data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, , data sarana prasarana dalam Program tahfidz Al-Qur'an pada anak yatim di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat.

1. Visi Dan Misi Program Tahfidz Al-Qur'an Rumah Tahfidz Al-Fatih

Visi : Melahirkan generasi bangsa yang sholeh dan sholehah dan berkarat Al-qur'an serta berjiwa Mandiri dan membangun peradaban Islam masa depan.

Misi :

- 1) Mempersiapkan Generasi masa depan yang berwawasan Alquran berpegang teguh pada sunnah.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam melalui Thabib, Tahfidz Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami

oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Melalui kosaan data penelitian kualitatif dapat tercapai karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data yang dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenal objek pengamatan yang telah dilakukan dalam peneliti.

3. Pengajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel gambaran atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan, /Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama-kelamaan akan menjadi jelas dengan semakin banyak data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilakukan dengan menetapkan kesimpulan akhir.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data pribadi dokumen resmi gambaran foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Berikut penjelasan dari tiga macam triangulasi : (Al-Qifari 2012).

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda (Sugiono 2016).

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan dan dari hasil wawancara dari beberapa pihak Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi dalam program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih tanjung selamat tidak dilakukan setiap harinya. Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali. Yang melakukan evaluasi yaitu Pengajar Rumah Tahfidz. Ada dengan beberapa siswa di atas diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi siswa antara lain: sulit dalam mempertahankan hafalan, ayat yang dibaca sering terbalik-balik, dan juga susah dalam membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dengan mengerjakan tugas pelajaran lain. Berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelajaran lain.

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini (Sugiono 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam program tahfidz, Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama dalam pembagian tugas masing-masing. Yang pertama menentukan tujuan program ini, kedua menentukan jadwal pembelajaran tahfidz, meliputi beberapa kali dalam seminggu dan pada jam berapa program tahfidz dilakukan, menentukan guru antara guru iqra' dan guru al-qur'an. Materi utama program ini yaitu juz 30. Pada setiap pertemuan membahas surat yang berbeda, awalnya siswa membenarkan bacaanya dahulu setelah itu mereka menyetorkan hafalannya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu dan ahad.

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati uji hasil yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data (Darwis 2014).

Data yang diambil dengan wawancara di pagi sore hari jam 16.00 ba'da ashar disaat narasumber sudah santai dari pekerjaan harian yang telah selesai . maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan legas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Jalan Besar Tanjung Selamat Gang Saudara kec, Sunggal Kab, Deli Serdang. Penulis Mengambil Lokasi Penelitian Di Tempat Ini Dikarenakan Adanya Pengelolaan Program Anak Yatim Yang Dilaksanakan Di Rumah Tahfidz Tersebut.

Program ini didirikan pada tahun 2021, Hal ini didasari dengan tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya sebuah program tentang tahfidz Qur'an pada anak yatim, yang semulanya anak yatim tersebut bermain-main saja dan tidak tau arah tujuan, dan kami pun berinisiatif untuk mengumpulkan anak-anak yatim tersebut untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun Identitas Rumah Tahfidz Al-Fatih Sebagai Berikut:

Profil Rumah Tahfidz Al-Fatih
Tabel 2 : Profil Rumah Tahfidz Al-Fatih

1	Nama Lembaga	Rumah Tahfidz Al-Fatih
2	Alamat Sekolah	Jalan Besar Tanjung Selamat Gang Saudara kec, Sunggal Kab, Deli Serdang.
3	Tahun Didirikan	2021
4	Tahun Beroperasi	2023
5	Tanah/Bangunan yang Digunakan	Milik Yayasan
6	Status Penggunaan Bangunan	Hak Milik Yayasan
7	Struktur Organisasi Yayasan	Pembina : Roy Mansyah, S.Pd. I Pengurus :

		<ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Suryanto Wibowo - Bendahara : Marwan - Sekretaris : Imam - Kepala Sekolah : Dedek Chepy Andreas
--	--	--

3. Visi Dan Misi Program Tahfidz Al-Qur'an Rumah Tahfidz Al-Fatih

Visi : Melahirkan generasi bangsa yang sholeh dan sholehah dan berkarat Al-qur'an serta berjiwa Mandiri dan membangun peradaban Islam masa depan.

Misi :

3) Mempersiapkan Generasi masa depan yang berwawasan Alquran berpegang teguh pada sunnah.

4) Menanamkan nilai-nilai Islam melalui Thabib, Tahfidz Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. keadaan peserta tahfidz qur'an

peserta didik merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada peserta didiknya, Dalam pelaksanaannya santri yang mengikuti program tapi sudah terbilang lumayan banyak, dengan jumlah siswa 7 orang dan siswi 6 orang, jadi total keseluruhan siswa-siswi yang mengikutinya adalah 13 orang.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengelola Tahfidz Al-qur'an dalam wawancaranya.

" untuk jumlah keseluruhan peserta Tahfidz itu ada 13 orang 7 dari siswa dan 6 orang siswi"

5. Data Guru Dan Tenaga Pendidik

Peneliti menyajikan daftar nama Rumah Tahfidz Al-Fatih dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3 : Data Guru dan Tenaga Pendidik Rumah Tahfidz Al-Fatih

No	Nama	L\P	Jabatan	Pendidikan	Studi
1	Dedek Chepy Andean	L	Ka. Rumah Tahfidz	S1	Iqra'
2	Roy Mansyah, S.Pd. I	L	Guru	S1	Al-qur'an
3	Siti puspita	P	Guru	SMA	Iqra'

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan ketika pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an adalah Al-Qur'an yang telah di sediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya pembelajaran dengan baik. sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Al-Fatih cukup minim dan bisa di sebut masih kurang. peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Al-Fatih sebagai berikut:

Tabel 4 : Sarana Dan Prasarana Tahun 2023

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Al-Qur'an	150
3	Rehal	50

7. Letak Geografis Rumah Tahfidz Al-Fatih

Rumah Tahfidz Al-Fatih Terletak Di Jalan Besar Tanjung Selamat Gang Saudara Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Jalan Flambloyan Raya Kecamatan Sunggal, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Pemukiman Warga Setempat Serta Sebelah Timur Berbatasan Dengan Permukiman Penduduk Tanjung Selamat.

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di rumah tahfidz al-fatih untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Rumah Tahfidz, Pengajar Rumah Tahfidz, Dan Anak Yang Belajar Di Rumah Tahfidz.

1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat.

Perencanaan merupakan proses perumusan tujuan yang hendak tercapai. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an mengacu pada visi dan misi yang telah ditentukan. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di mulai dari Penyusunan Program Tahfidz Al-Qur'an ini meliputi : Penentuan Program, Penanggung Jawab Program, Membuat Jadwal Pelaksanaan Program

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahfidz, sebenarnya perencanaan program tahfidz sudah sejak awal, jadi perencanaan ini tidak dilakukan setiap tahunnya. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas masing-masing. Yang di musyawarahkan bukan tentang program tahfidz, karena memang program tahfidz ini bersifat permanen atau tidak berubah-ubah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Rumah Tahfidz. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan Penyusunan Program Tahfidz Al-Qur'an tentunya mempunyai beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

Pertanyaan yang diajukan kepada pimpinan Rumah Tahfidz yaitu tentang perencanaan dalam Program Tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam membuat penyusunan program tahfidz agar dapat meningkatkan hafal Qur'an?

“dalam perencanaan program, pertama menentukan tujuan program ini, kedua menentukan jadwal pembelajaran tahfidz, meliputi bebeapa kali dalam

seminggu dan pada jam berapa program tahfidz dilakukan, menentukan guru antara guru iqra' dan guru al-qur'an."(Pimpinan Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara).

Hasil Observasi dan wawancara Tersebut, Juga Diperkuat Dengan Hasil Dokumentasi, Sebagai Berikut:



Gambar 1: Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Rumah Tahfidz¹.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahfidz, perencanaan program tahfidz sejak berdirinya lembaga ini memang sudah dibuat perencanaan-perencanaan mengenai program tahfidz adapun program tersebut dilakukan setiap hari kecuali di hari sabtu dan ahad. Yayasan sudah menetapkan target umum bagi anak-anak dalam mengikuti program tahfidz Qur'an ini inimal memiliki hafalan 1 juz yaitu juz 30. Anak di Rumah Tahfidz Al-Fatih berjumlah 13 orang, program ini tidak diwajibkan, melainkan hanya untuk anak yang mau mengembang bakat minat dan memperdalam ilmunya di bidang tahfidz.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pengajar Rumah Tahfidz mengenai perencanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana

¹ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Rumah Tahfidz Di Hari Selasa Tanggal 23 Januari Jam 16.00 Wib Ba'da Ashar Di Kediaman Rumah Pimpinan Tanjung Anom.

langkah-langkah Bapak dalam membuat penyuusunan program tahfidz agar dapat meningkatkan hafal Qur'an?

“Adapun metode yang saya pakai dalam mengajar anak-anak, biasanya anak-anak diawali dengan membaca bacaannya sampai lancar, setelah lancar dan sesuai dengan bacaannya baru kemudian saya dengarkan dan setorkan kepada saya.”(Pengajar Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi dan wawancara tersebut, juga diperkuat dengan Hasil Dokumentasi, sebagai berikut:

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahfidz, yaitu anak-anak disini ketika mau menyetorkan hafalannya harus membawa buku hafalan yang di dalam buku isi tersebut adalah jumlah ayat yang disetorkan, tanggal penyetoran dan tanda tangan guru.

Peneliti melakukan wawancara kepada Anak-anak di Rumah Tahfidz mengenai perencanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana adek-adek meningkatkan hafal Qur'an?

“Kami disini yang masih iqro' dan yang sudah al-qur'an dipisah tetapi dalam satu ruangan. Dan disini diajarkan dulu bagaimana cara membaca bacaan yang benar. Ketika sudah bisa baru dihafalkan untuk disetorkan”.(Anak-Anak Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, saya simpulkan bahwasanya perencanaan dalam program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih tanjung selamat sudah ada sejak awal dan tidak dilakukan setiap tahunnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam program tahfidz, Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama dalam pembagian tugas masing-masing. Yang pertama menentukan tujuan program ini, kedua menentukan jadwal pembelajaran tahfidz, meliputi beberapa kali dalam seminggu dan pada jam berapa program tahfidz dilakukan, menentukan guru antara guru iqra' dan guru al-qur'an. Materi utama program ini yaitu juz 30. Pada setiap pertemuan membahas surat yang berbeda, awalnya siswa membenarkan bacaannya dahulu setelah itu mereka menyetorkan hafalannya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu dan ahad.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat.

Dalam melaksanakan program tahfiz Qur'an di Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat. ada target yang telah ditetapkan dan diperhatikan sejauh mana target itu telah dicapai. Untuk mengetahui hal ini rumah tahfidz mengevaluasi hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan program ini. Penulis juga telah melakukan observasi dan wawancara sejauh mana hasil yang telah dicapai terhadap pelaksanaan program ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz, siswa sangat dibimbing oleh pembina dan guru tahfiz. Siswa didata terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang mana siswa sudah fasih membaca al-Qur'an dan mana yang belum fasih. Kemudian yang belum fasih membaca al-Qur'an perlu diberikan bimbingan yang lebih, agar dalam proses menghafal tidak terjadi kekeliruan.

Pertanyaan pertama diajukan kepada pimpinan rumah tahfidz yaitu tentang pelaksanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an disini?

“ Dalam teknik Pelaksanaan Program Tahfidz ini sangat diperlukan adanya musyawarah. Hal-hal yang dilaksanakan sebelum mereka terjun ke program tahfidz adalah para anak-anak akan di tes satu persatu dengan tujuan agar kami tahu sejauh mana anak tersebut menguasai al-qur'an..”(Pimpinan Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat pelaksanaan program tahfidz, yaitu Program tahfidz Di Rumah Tahfidz Al-Fatih mempunyai 2 waktu khusus untuk anak-anak menjumpai gurunya yaitu setelah shalat shubuh sampai pukul 07.00 dan setelah shalat ashar sampai pukul 18.00. Pelaksanaan program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih diawali dengan membaca terlebih dahulu dan mereka menyetorkan bacaan tersebut. Setelah bacaannya sesuai dan lancar, barulah mereka mulai menghafal. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan saat menghafal. Dalam pelaksanaan program tahfidz ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengajar di Rumah Tahfidz mengenai pelaksanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an disini?

“Dalam menghadapi siswa yang susah dalam menghafal pertama sebagai guru tentu kita mengadakan pendataan terlebih dahulu terhadap siswa yang fasih membaca al-Qur’an dan siapa yang belum. Selanjutnya didata siapa yang sudah hafal satu juz atau lebih. Bagi siswa yang sudah fasih, tentu tidak susah lagi dalam membimbingnya, dan bagi yang masih terbata-bata dalam mengaji, mereka belum diizinkan untuk menghafal, tetapi dibimbing terlebih dahulu untuk fasih membaca al-Qur’an. Kalau dipaksakan bagi siswa yang belum fasih, dikhawatirkan nantinya mereka salah dalam menghafal, dan itu susah untuk memperbaikinya.”(Pengajar Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat pelaksanaan program tahfidz, yaitu Dalam menghafal, siswa-siswi lebih suka mendengarkan temannya membaca ayat, yang satu membacakan ayat dan yang satunya lagi mendengarkan, cara ini akan lebih memudahkan siswa dalam menghafal. Dan adapun siswa yang suka membaca dan menghafalkannya dengan sendiri Peneliti melakukan wawancara kepada pengajar di Rumah Tahfidz mengenai pelaksanaan dalam program tahfidz.

Peneliti melakukan wawancara kepada panak-anak di Rumah Tahfidz mengenai pelaksanaan dalam program tahfidz.. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara mudah dalam menghafal?

“Membacanya berulang-ulang, kadang juga mendengarkan teman yang lain yang sedang menghafal, sehingga lebih mudah lagi menghafalnya”.(Anak-Anak Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya pelaksanaan dalam program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih tanjung selamat sangat bagus, kualitas santrinya sangat baik dan pembagian waktunya teratur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam program tahfidz diawali dengan membaca seiring memperbagus bacaan yaitu makhori jul huruf beserta tajwidnya dan menyetorkan bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal dan menyetorkannya. Dalam pelaksanaan program tahfidz. pengajar

juga melakukan tahsinul qur'an bagi para santri yang baru masuk agar mereka mengerti bagaimana proses dalam pelaksanaan program tahfidz. Diperolehnya data siswa yang sudah fasih untuk membaca al-Qur'an dan belum fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga bisa dikelompokkan siswa yang sudah bisa langsung menghafal al-Qur'an dan siswa yang harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu sebelum menghafal al-Qur'an.

3. Evaluasi dalam program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Evaluasi Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat mengevaluasi program tahfidz, yaitu Evaluasi program tidak hanya usaha mengumpulkan informasi dan membandingkan suatu kegiatan yang ada dengan suatu standar tertentu akan tetapi juga memutuskan keberlanjutan dari suatu kegiatan untuk merubah, menambahkan atau menghentikannya dengan melihat tingkat efektivitas yang mendukung tujuan suatu program. Untuk penilaian dalam pembelajaran program tahfiz, siswa diberikan tugas dalam bentuk pertanyaan atas materi ayat yang telah dipelajari. Setelah itu siswa disuruh mengartikan ayat perkata kemudian setelah hafal, siswa bergantian menyeter hapalan kepada guru tahfiz dengan membawa agenda penilaiannya. Bagi siswa yang hafal lebih dari dua juz tersebut, boleh juga menyeter hafalannya, itu sebagai nilai tambah baginya

Peneliti melakukan wawancara kepada panak-anak di Rumah Tahfidz mengenai evaluasi dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program Qur'an?

“Program tahfidz yang ada di rumah tahfidz al-fatih di tanjung selamat ini memang program utama yang sangat dikedepankan. Setelah pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan, tentunya akan diadakan proses evaluasi untuk melihat atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Yang di evaluasi bukan hanya paraanak-anak saja, akan tetapi guru juga dilakukan evaluasi yaitu dites tentang apakah masih 1 juz atau apakah masih kurang. Bukan hanya dites, guru yang ada di rumah tahfidz al-fatih harus menyeter kembali hafalannya dan guru diwajibkan untuk menghafal ayat. Evaluasi ini dilakukan setiap semester atau enam bulan sekali.”(Pimpinan Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara).

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Evaluasi Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat

mengevaluasi program tahfidz, yaitu setiap anak disini wajib menyetorkan hafalannya kepada gurunya ketika sudah bagus hafalannya dan benar mahkorijul hurufnya. Dan ketika anak sudah menyetorkan hafalannya kemudian di tanda tangani buku hafalannya yang sudah di sediakan dari pihak yayasan, evaluasi ini tidak diadakan setiap hari melainkan seminggu sekali.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pengajar mengenai evaluasi dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz Qur'an?

“Evaluasi ini sangatlah penting untuk melihat sejauh mana kemampuan para anak.menghafal, Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian, setiap minggu sekali ada dilaksanakannya ujian dan para anak-anak diuji 4 surah yzang sudah dihafalnya”.(Pengajar Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Evaluasi Program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat mengevaluasi program tahfidz, yaitu setiap anak disini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, ada yang mudah lupa pada saat menghafal ayat yang terbalik-balik

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses program tahfidz yang berlangsung disini apa dan ada kendala ketika menghafal?

“Proses menghafalnya kami masing-masing perorang , saat menghafal satu surat ketika mengulangnya sering terbalik-balik ayatnya. Apalagi pada suratsurat yang hampir sama bunyinya ..”(Anak-Anak Di Rumah Tahfidz, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi dan wawancara Tersebut, Juga Diperkuat Dengan Hasil Dokumentasi, Sebagai Berikut:



Gambar 2: Hasil Wawancara Dengan Anak di Rumah Tahfidz.²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam program tahfidz sangatlah penting. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk melihat kemampuan para anak-anak. Yang di evaluasi bukan hanya para anak-anak saja, akan tetapi para guru juga ikut di evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi ini yaitu diadakannya ujian dan para santri diuji minimal sepertiga dari hafalan mereka. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi dalam program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih tanjung selamat tidak dilakukan setiap harinya. Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali. Yang melakukan evaluasi yaitu Pengajar Rumah Tahfidz. Ada dengan beberapa siswa di atas diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi siswa antara lain: sulit dalam mempertahankan hafalan, ayat yang dibaca sering terbalik-balik, dan juga susah dalam membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dengan mengerjakan tugas pelajaran lain. Berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelajaran lain

² Hasil Wawancara Di Lakukan Pada Hari Selasa Tanggal 23 Januari 2024 Pagi Hari Jam 06.30 Wib Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Dengan Anak Di Rumah Tahfidz Yang Telah Selesai Melakukan Pekerjaannya.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas tentang Pengelolaan Program Tahfidz Di Rumah Tahfidz Al-Fatih ada beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz menghafal Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung ini lembaga pertama yang ada di Tanjung Selamat yang memiliki program khusus Tahfidz Al-Qur'an. Awal mula berdirinya lembaga ini sudah dibuat perencanaan-perencanaan mengenai program tahfidz, meliputi tahap awal menunjuk pengajar guru tahfidz, membedekan anatar iqra' dan al-qur'an, menentukan hari apa dalam satu minggu, dan setiap guru merencanakan metode apa aja yang akan diajarkan dalam pelaksanaan ini. Perencanaan program tahfidz tidak dilakukan setiap tahun karena perencanaannya telah ada sejak awal. Program tahfidz ini bersifat permanen dan tidak berubah-ubah. Setiap tahun selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi, pemberian motivasi, Al-Qur'an berjalan, dan kegiatan muraja'ah yang sangat membantu meningkatkan hafalan anak-anak. Hal ini juga berdasarkan penelitian tedahulu pada tahun 2018 mengatakan bahwa perencanaan dilakukan pada setiap program tahfidz menunjukkan bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunkan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis. (Zulfa, 2018). Jadi kesimpulannya penelitian ini berbeda dengan kesimpulan terdahulu diakrenakan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian tentang

bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz al-qur'an di Rumah Tahfidz Alfatih Tanjung Selamat.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Teknik pelaksanaan program tahfidz ini di Rumah Tahfidz Al-Fatih mempunyai 2 waktu khusus untuk para anak-anak menjumpai gurunya yaitu setelah shalat shubuh sampai pukul 07.00 dan setelah shalat ashar sampai pukul 18.00. Pelaksanaan program tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatih diawali dengan membaca terlebih dahulu dan menyetorkan bacaan kemudian menghafal dan menyetor hafalannya masing-masing. Guru disini juga melakukan tahsinul qur'an bagi para anak yang baru masuk agar mereka mengerti bagaimana proses dalam pelaksanaan program tahfidz. Yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz yaitu pimpinan rumah tahfidz. Selain itu semua juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidz ini. dan seluruh pihak yang berperan dalam program tahfidz. Hal ini juga berdasarkan penelitian terdahulu pada tahun 2019 mengatakan bahwa pelaksanaan Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip sangat dipacu oleh Program-Program yang di buat oleh pengelola, Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan metode wahdah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tahfidz Al-Qu'ran tidak mengganggu/menyita waktu santri untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, dan tidak menghalangi aktifitas santri melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.(Anyar, 2019). Jadi kesimpulannya penelitian ini sama dengan kesimpulan terdahulu dikarenakan penelitian ini menjelaskan waktu dan hari ketika pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan.

3. Pengevaluasian Program Tahfidz Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Program tahfidz yang ada di Rumah Tahfidz Al-Fatih ini adalah program utama yang sangat dikedepankan. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian, setiap bulan ada dilaksanakannya ujian dan para anak-anak diuji dengan hafalan mereka. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengajar rumah tahfidz dan yang dievaluasi adalah anak-anak. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Kegiatan evaluasi ini

dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Hal ini juga berdasarkan penelitian terdahulu pada tahun 2019 mengatakan bahwa Pengevaluasian Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap akhir bulan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh pengelola Program tahfidz Al-Qur'an, anggota yayasan, pengurus pesantren. Hal-hal yang dibahas dalam evaluasi meliputi, metode pembelajaran, tajwid santri, rekap hasil setoran santri di laporkan pada bagian administrasi, dan pengelolaan Program itu sendiri..(Anyar, 2019). Jadi kesimpulannya penelitian ini sama dengan kesimpulan terdahulu dikarenakan penelitian ini menjelaskan waktu pengevaluasian pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait pengelolaan dan pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan program Di Rumah Tahfidz Al-Fatih melibatkan dua pihak, yaitu: pihak yayasan dan pihak pengelola Program itu sendiri. tahap awal dalam mengelola adalah menunjuk guru tahfidz Al Qur'an, menentukan ruangan yang digunakan dalam program tahfidz Al Qur'an, menentukan jumlah hari dalam satu minggu untuk kegiatan tahfidz Al Qur'an, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program tahfiz Al Qur'an yaitu metode wahdahdan Tami'.
2. Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz Al Quran Di Rumah Tahfidz Al-Fatih sangat dipacu oleh Program-Program yang di buat oleh pengelola, Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dilakukan dengan metode wahdah dan Tasmi'. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tahfidz Al Quran tidak mengganggu/menyita waktu siswa untuk melakukan kegiatankegiatan lainnya, karena waktu yang di gunakan adalah setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar.
3. Pengevaluasian Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dilakukan setiap akhir bulan. Kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh pengelola Program tahfidz Al Qur'an, anggota yayasan. Hal-hal yang di bahas dalam evaluasi meliputi, metode pembelajaran, tajwid santri, rekap hasil setoran santri di laporkan pada bagian administrasi, dan pengelolaan Program itu sendiri.

Model dari manajemen George R. Terry ditulisnya dalam buku Principle of Management yang dimana menjelaskan prinsip-prinsip serta fungsi dari manajemen itu sendiri terdiri dari 4 (empat) yaitu (1) Planning, (2) Organizing, (3) Actuating, (4) Controlling. Prinsip-prinsip manajemen ini banyak digunakan oleh organisasi ataupun bisnis hingga saat ini sebagai acuan dasar dalam memulai proses manajemennya sehingga mencapai tujuan yang disepakati. Berdasarkan hal ini, perlu adanya model prinsip-prinsip manajemen George R. Terry yang

dikorelasikan berdasarkan perspektif islam dengan harapan menciptakan nilai-nilai baru dalam mengelola manajemen yang baik berdasarkan Syariat Islam karena pada dasarnya Islam membawa seorang kejalan yang benar dengan mengikuti aturan dan menjauhi larangan Allah. Dalam menetapkan perencanaan program tahfidz disusun melalui langkah-langkah yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan tanggung jawab, menyusun kegiatan, dan jadwal kegiatan. Pengelolaan program tahfidz sudah terlaksana bisa dilihat dari proses hafalan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat, penulis merasa berkewajiban untuk meberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pengelolaan serta implementasi tahfidz Al Qur'an, sebaiknya pengelola membuatkan buku catatan hafalan pembelajaran secara tertulis yang diserahkan kepada guru tahfidz dan santri, supaya santri lebih berdisiplin dalam melakukan kegiatan menghafal, dan terjadinya kerja sama yang baik dengan orang tua.
2. Dalam pelaksanaan Pembelajaran tahfidz Al Qur'an, sebaiknya guru tahfidz mengenalkan beberapa macam metode menghafal untuk dapat dilaksanakan santri, sehingga cara menghafal bervariasi, dan menghindari rasa bosan dan siswa dapat memilih metode mana yang lebih efektif dan sesuai bagi dirinya.
3. Dalam melakukan evaluasi, sebaiknya guru-guru tahfidz lebih ketat memperhatikan makhraj dan tajwid hafalan siswa, terutama di siswa putra dan tidak lebih cenderung kepada kelancaran hafalan saja, karena bacaan yang salah sejak dari awal, akan sulit memperbaikinya disaat sudah melekat menjadi hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

Almanshur Dan Ghony. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Abdur Rauf, A. A., & Al-Hafizh. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Markaz Al-Qur'an.

J. R. Raco 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.

Akmalia, V. N. (2017). *Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang*. 25–26.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2011). Raja Publishing.

Darwis, Amri, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Paradigma Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo)

Anshori, A. (2015). Corak Tafhim Al-Qur'an Dengan Metode Manhaji. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 16(1), 25–35.

Muthoifin, & dkk. (2013). PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Ta'dibuna*, 2(2), 100–114.

Wahid, W. A. (2012). *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Diva Press. .

Yuanita, & Romadon. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN

TAHFIDZ AI QURAN ANAK YATIM SDIT AL BINA PANGKALPINANG. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(2), 1–6

Fitriani, Indah Della dan Hayati Fitrah. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *urnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30.

Nurzannah, and Nurman Ginting. 2022. "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5 (2): 305–17.

Fanreza Robie dan Pasaribu Munawir. 2016. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." *The Progressive and Fun Education*

Seminar 01: 55. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7600>.

Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara 143: 32–49.

Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Wahidi, R. W. (2019). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta

Hikmah

Rifan, M. (2018). *Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman*. Bandung, Universitas Islam Bandung

Hafidz, M. (2018). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Afiyah, S. (2019). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS 3 Ponorogo*. Ponorogo, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN

Lampiran I

Wawancara Dengan Pimpinan Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Judul Skripsi: Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an

Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahfidz ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
10. Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an?
14. Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?

15. Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?
16. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?
17. Apakah kesehatan sangat berpengaruh terhadap santri dalam menghafal AlQur'an ?

Lampiran II

Wawancara dengan Pengajar Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Judul Skripsi: Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an

Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahfidz ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
10. Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
14. Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?
15. Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?

16. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?

Lampiran III

Wawancara Dengan Anak-Anak Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Judul Skripsi: Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an

Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih

1. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz Qur'an ?
2. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz Qur'an ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu anak dalam menghafal ?
4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
6. Bagaimana proses program tahfidz yang telah dijalankan ?
7. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
8. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz Qur'an ?
9. Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?
10. Apakah para santri boleh menyeter ke sesama santri yang lain ?
11. Apakah ada kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh santri dengan saling membaca ayat secara bergantian ?
12. Apakah ada waktu-waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an ?
14. Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?
15. Bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal ?

LAMPIRAN IV



Gambar 3: Melihat Kegiatan Belajar Bersama Anak Rumah Tahfidz Al-Fatih³



³ *Melihat Kegiatan Belajar Mengajar Bersama Anak-Anak Di Rumah Tahafidz, Jam 05.30 Wib Pada Hari Selasa 23 Januari 2024*



Gambar 4: keadaan rumah tahfidz masih dlam tahap pembangunan⁴



⁴ Keadaan Rumah Tahfidz, Dalam Masa Pembangunan Di Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal, Gambar Tersebut Di Ambil Pada Tanggal 23 Januari 2024 Jam 13.56 Wib.



YAYASAN AINAN TAJRIANI ALHAFIDZ

Akta Pendirian Yayasan Nomor : 02 Tanggal 19 Agustus 2021

Keputusan MENKUMHAM-RI Nomor : AHU-0019702.AH.01.04 Tahun 2021

Alamat : Jln. Besar Tanjung Selamat, Gg. Saudara, Dusun II A, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20352, Prov. SUMUT

Email : ainantajrianalhafidz@gmail.com – Ketua Dewan Pembina Yayasan : 0821 6817 2604

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09/YATAH/VII/2024

Data Dibawah Ini Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Yang Bernama :

Nama : Siti Puspita
Npm : 1801020168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat

Benar Mahasiswa Tersebut Telah Melakukan Penelitian Dari Tanggal 10 Oktober 2023 Sampai 31 Oktober 2023 Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Dengan Judul :

“Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Pada Anak Yatim Di Rumah Tahfidz Al-Fatih Tanjung Selamat”

Demikian Surat Keterangan Ini Dikeluarkan Dengan Sebenarnya Agar Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Medan, 06 Maret 2024

Pimpinan



Roy mansyah

Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Data Pribadi

Nama : Siti Puspita
Nim : 1801020168
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Kawin
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Besar Tanjung Selamat Gang Amal Dusun 2b
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
Telp/Hp : 082360653073
Email : Pitunpipit123@Gmail.Com

2. Riwayat Pendidikan

Sdn 101740 : Tahun Lulus 2012
Pp Ar-Raudhatul Hasanah : Tahun Lulus 2015
Pp Ar-Raudhatul Hasanah : Tahun Lulus 2018
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama
Islam

3. Data Orang Tua

Nama Ayah : Edi Harianto
Nama Ibu : Sumini

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Jl. Besar Tanjung Selamat Gang Amal Dusun 2b
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Medan, 10 Februari 2024

Siti Puspita

Npm.1801020168

